

**ANALISIS PEMANFAATAN PUSKESMAS DI KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Derajat S-1 Program
Studi Geografi dan Memperoleh Gelar Sarjana



Diajukan oleh:

Pufy Sopyana Intan Prafika Dinatya

NIRM : E 100 100085

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS PEMANFAATAN PUSKESMAS DI KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

**Pufy Sopyana Intan Prafika Dinatya
NIRM : E 100 100085**

Team Penguji

Ketua : Drs. Priyono, M.Si

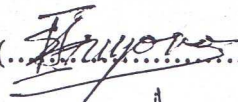
Sekretaris : Dra. Hj. Umrotun, Msi

Anggota : Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si

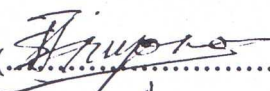
Pembimbing II: Dra. Hj. Umrotun, Msi

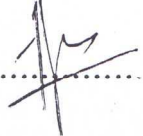
Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



**ANALISIS PEMANFAATAN PUSKESMAS DI KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

Analysis of the use of health in the sub district Pati district Pati

Pufy Sopyana Intan Prafika Dinatya

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: popyadencha@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted at the district health center Pati Pati the health center with the area I work 17 villages and health centers Starch II with a working area of 12 villages entitled "Utilization Analysis Health Center in District Pati Pati ". The purpose of this study was to examine the use of health centers by residents, knowing stratification and health centers in the district Pati investigate factors - factors that affect the utilization of health center care facilities by residents.

The method of research using the survey method. Sampling was carried out randomly from the visitors who use of facilities health centers, 50 community health centers Pati I respondents and 50 respondents to Puskesmas Stratification II. To find out the utilization of health center scoring method was used. To determine the significance of differences in stratification health centers used different test T-test. To determine the factors - factor that affect health center utilization and the strength of the relationship between the variables used the influenced of correlation analysis using SPSS.

The results of this study show that the utilization of health centers by residents at the health center I Pati higher than the health center II. Starch stratification Value Health Center health center I was better than Stratification II, the Health Center is a health center Pati I Strata I (100% of the default value) and the Health Center is a health center Starch II Strata II (96.7% of the default value). Factors - factors that affect the utilization of health center by population is the level of education and income levels with the direction of the correlation is negative, ie the higher the Tertiary education and the higher the level of income the smaller the number of health center utilization by residents and vice versa.

Key words: utilization, stratification, community health center.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pati, yaitu Puskesmas Pati I dengan wilayah kerja 17 desa dan Puskesmas Pati II dengan wilayah kerja 12 desa dengan judul “Analisis Pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Pati Kabupaten Pati“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Puskesmas oleh Penduduk, mengetahui stratifikasi Puskesmas di kecamatan Pati serta mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan Puskesmas oleh penduduk.

Metode penelitian menggunakan metode survey. Pengambilan sampel dilaksanakan secara acak sederhana dari pengunjung yang telah memanfaatkan fasilitas Puskesmas, yaitu 50 responden untuk Puskesmas Pati I dan 50 responden untuk Puskesmas Pati II. Untuk mengetahui pemanfaatan Puskesmas digunakan metode scoring. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan stratifikasi Puskesmas digunakan uji Beda T- test. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas serta kuat lemahnya hubungan antara variabel terpengaruh dengan pengaruh digunakan analisis korelasi menggunakan SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Puskesmas oleh penduduk di Puskesmas Pati I lebih tinggi daripada Puskesmas Pati II. Nilai stratifikasi Puskesmas Pati I lebih baik daripada Puskesmas Pati II, yaitu Puskesmas Pati I adalah Puskesmas Strata I (100 % dari nilai standar) dan Puskesmas Pati II adalah Puskesmas Strata II (96,7 % dari nilai standar). Faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas oleh penduduk adalah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan arah korelasi negatif, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin tinggi pula tingkat pendapatan maka akan semakin kecil jumlah pemanfaatan Puskesmas oleh penduduk dan sebaliknya.

Kata kunci: Pemanfaatan, Stratifikasi, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Salah satu tindakan pemerintah di bidang pelayanan kesehatan masyarakat adalah dengan memperbanyak jumlah Puskesmas. Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan masyarakat, yang juga membina peran serta masyarakat, di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Departemen Kesehatan RI, 1991).

Buku pedoman kerja Puskesmas (1992) menyebutkan bahwa sasaran penduduk yang dilayani untuk sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk. Hal ini bisa diartikan bahwa pendirian sebuah Puskesmas idealnya ditempatkan pada suatu wilayah yang jumlah penduduknya 30.000 jiwa atau kurang dari angka tersebut. Khusus untuk kota besar dengan jumlah penduduk

1.000.000 atau lebih, wilayah kerja Puskesmas bisa meliputi satu kelurahan. Pembangunan Puskesmas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan secara lebih merata sehingga setiap kecamatan minimal memiliki satu unit Puskesmas. Prioritas utama ditujukan untuk kecamatan yang penduduknya 10.000 jiwa untuk kecamatan di luar Pulau Jawa, sedangkan untuk kecamatan di Pulau Jawa satu unit Puskesmas melayani penduduk sekitar 30.000 jiwa. Dalam menentukan pendirian serta wilayah kerja Puskesmas terdapat pertimbangan-pertimbangan yaitu, jumlah dan kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografik dan keadaan infrastruktur lainnya. Puskesmas harus bertanggung jawab untuk setiap masalah kesehatan yang terjadi di wilayah kerjanya, meskipun masalah tersebut berada pada lokasi yang jauh dari Puskesmas. Luas

wilayah yang masih efektif untuk sebuah Puskesmas adalah suatu area dengan jari-jari 5 km, sedangkan luas wilayah kerja yang dipandang optimal adalah area dengan jari-jari 3 km, jadi jarak antar Puskesmas adalah 3 sampai 5 km (Departemen Kesehatan, 1991).

Tabel 1.1. Wilayah Kerja Puskesmas di Kecamatan Pati Kabupaten Pati

No	Wilayah Kerja	
	Puskesmas Pati I	Puskesmas Pati II
1.	Desa Plangitan	Desa Mulyoharjo
2.	Desa Puri	Desa Widorokandang
3.	Desa Ngarus	Desa Purworejo
4.	Desa Geritan	Desa Sidokerto
5.	Desa Dengkek	Desa Payang
6.	Desa Mustokoharjo	Desa Sarirejo
7.	Desa Semampir	Desa Sugiharjo
8.	Desa Gajahmati	Desa Sinoman
9.	Desa Panjunan	Desa Ngepungrojo
10.	Desa Sidoharjo	Desa Tambahsari
11.	Desa Winong	Desa Kutoharjo
12.	Desa Blaru	Desa Tambaharjo
13.	Kelurahan Pati Kidul	
14.	Kelurahan Pati Lor	
15.	Kelurahan Pati Wetan	
16.	Kelurahan Kalidoro	
17.	Kelurahan Prenggan	
	26.889 kunjungan	16.795 kunjungan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui jumlah pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I sebanyak 26.889 kunjungan (3,84%) dari jumlah penduduk sebanyak 58.291 jiwa. Jumlah pemanfaatan kunjungan di Puskesmas Pati II sebanyak 16.795 (3,1%) dari jumlah penduduk sebanyak 44.651 jiwa. Standar nasional jumlah kunjungan puskesmas berdasarkan estimasi angka kesakitan adalah 15% dari

jumlah penduduk. Hal ini merupakan permasalahan pemanfaatan fasilitas pelayanan di puskesmas dan harus ditingkatkan.

Dalam rangka mengefektifkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka distribusi lokasi pusat-pusat pelayanan kesehatan hendaknya ditempatkan pada lokasi yang tepat dengan mempertimbangkan organisasi keruangan. Hal ini dimaksudkan agar lebih efisien dan merata penyebarannya dalam suatu wilayah sehingga dapat ditempuh dalam waktu sesingkat mungkin. Selain itu, dampak pelayanan kepada masyarakat baru akan nampak apabila pelayanan kesehatan tersebut merata dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.

Permasalahan yang muncul dan menarik untuk dilakukan penelitian adalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan fasilitas pelayanan Puskesmas Pati I dan Puskesmas Pati II oleh penduduk di Kecamatan Pati?
2. Bagaimanakah stratifikasi Puskesmas Pati I dan Puskesmas Pati II?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas oleh penduduk di Kecamatan Pati?

Adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan fasilitas pelayanan Puskesmas Pati I dan Puskesmas Pati II oleh penduduk di Kecamatan Pati
2. Mengetahui stratifikasi Puskesmas Pati I dan Puskesmas Pati II
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas oleh penduduk di Kecamatan Pati

METODE PENELITIAN

Pemilihan Daerah Penelitian

Puskesmas Pati I memiliki fasilitas kesehatan yang sudah lengkap dan banyak terdapat alternative pelayanan kesehatan lainnya, selain itu lokasi yang strategis berada dekat pusat pemerintahan dengan sarana transportasi yang mendukung sedangkan Puskesmas Pati II merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di daerah pedesaan dimana sebagian besar penduduk dalam wilayah kerjanya memiliki mata pencaharian sebagai petani, selain itu fasilitas yang ada masih kurang memadai, hanya ada Puskesmas dan beberapa praktek bidan dan letaknya kurang strategis yaitu bukan di pinggir jalan utama yaitu berada di jalan kampung atau desa.

Pemilihan Sampel

Penentuan besarnya sampel ini berdasarkan kuota sampling, dimana jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing wilayah kerja Puskesmas dengan pertimbangan dapat mewakili masing-masing

Puskesmas adalah 50 responden untuk Puskesmas Pati I dan 50 untuk Puskesmas Pati II, sehingga jumlah keseluruhan adalah 100 responden. Selain itu jumlah desa dalam wilayah kerja, jarak desa atau tempat tinggal responden terhadap lokasi Puskesmas kelengkapan fasilitas ekonomi dan sosial dalam wilayah kerja Puskesmas juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel. Di samping itu, jumlah tersebut telah memenuhi syarat untuk analisis data menggunakan metode korelasi dan regresi, yaitu minimal 30 sampel (Ida Bagus Mantra, 2003).

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan langkah-langkah suatu penelitian, pengumpulan data merupakan awal dalam proses awal penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sehingga data tersebut mampu menggambarkan keadaan sekarang secara lengkap dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk data sekunder meliputi data lokasi, demografi, statistik, sosial ekonomi, serta data lainnya yang dikumpulkan dari instansi atau kantor yang terkait dengan penelitian ini seperti dari Puskesmas Pati I dan Puskesmas Pati II, Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, Kantor Kecamatan Pati, BPS Kabupaten Pati, BAPPEDA Kabupaten Pati.

Analisis Data

Variabel Penelitian

1) Variabel Pengaruh

- a) Stratifikasi Puskesmas
 - b) Karakteristik Sosial Ekonomi
 - c) Tingkat pendapatan..
 - d) Aksesibilitas
 - e) Jarak tempuh .
- 2) Variabel Terpengaruh
Pemanfaatan pelayanan puskesmas

Tabel 1.3. Skor Indikator
Pemanfaatan Puskesmas

No	Indikator	Klasifikasi	Skor
1	Jumlah pengunjung	Tinggi Rendah	2 1
2	Potensi/stratifikasi Puskesmas	Strata I Strata II Strata III	3 2 1
3	Pendidikan Kepala Rumah Tangga	Tinggi Rendah Sedang	3 2 1
4	Tingkat Pendapatan	Tinggi Rendah Sedang	3 2 1
5	Jarak absolut	Dekat Sedang Jauh	3 2 1
6	Jarak tempuh	Cepat Sedang Lambat	3 2 1

Uji Beda T-Test

Teknik analisis uji beda T-test adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan secara nyata rata-rata dari dua variabel. Teknik analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua. Secara matematis nilai t dirumuskan dengan fungsi : (sumber : Sutrisno Hdai, 1984)

Teknik Analisis Korelasi

Adapun rumus dari teknik korelasi Product Moment adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Sumber: Dr. Amudi Pasaribu M.Sc, Ph.D.
1975. Pengantar Statistik. Ghalia Indonesia.
Jakarta.

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian dari x dan y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stratifikasi Puskesmas sebagai berikut :

- (1) Tingkat I : Puskesmas mempunyai stratifikasi baik apabila memenuhi upaya kesehatan wajib dengan nilai 90% - 100%
- (2) Tingkat II : Puskesmas mempunyai stratifikasi sedang apabila memenuhi upaya kesehatan wajib dengan nilai 75% - 89%
- (3) Tingkat III : Puskesmas mempunyai stratifikasi buruk apabila memenuhi upaya kesehatan wajib dengan nilai < 75

Tabel 4.1. Nilai Stratifikasi
Puskesmas Pati I dan Pati II

Macam Variabel	Puskesmas	
	Pati I	Pati II
Pelayanan :		
1. Upaya promosi kesehatan.	100	100
2. Upaya Kesehatan Lingkungan.	100	100
3. Upaya KIA dan KB.	100	100
4. Upaya perbaikan gizi.	100	100
5. Upaya pencegahan dan pembeantasan penyakit menular.	100	100
6. Upaya pengobatan.	100	100
7. UKS	100	100
8. Kesehatan Gigi dan Mulut	100	100
9. Kesehatan Jiwa		
10. Laboratorium		
Sub Total	1000	1000
Manajemen		
1. Perencanaan	100	100
2. Pelaksanaan	100	100
3. Penilaian	100	100
Sub total	300	300

Sarana		
1. Tenaga	100	85
2. Sarana fisik	100	80
3. Perlengkapan medis	100	80
4. Sarana obat	100	100
Sub total	400	345
Total	1.700	1.645
Prosentase nilai standar	100%	96,7%

Sumber : Puskesmas Pati I da Pati II

Pendidikan Kepala Keluarga

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga responden di Puskesmas Pati I sebagian besar pendidikan menengah yaitu tamat SMA, sebanyak 26 orang (50%), pendidikan dasar sebanyak 19 orang (48%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (10%). Sedangkan di Puskesmas Pati II sebagian besar pendidikan dasar yaitu tamat SD-SMP sebanyak 36 orang (72%), pendidikan menengah (Tamat SMA) sebanyak 13 orang (26%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2%)

Tabel 4.2. Pendidikan Kepala Keluarga Responden

No	Tingkat Pendidikan	Puskesmas Pati I		Puskesmas Pati II	
		f	%	f	%
1	Pendidikan dasar (Tamat SD/SMP)	19	38	36	72
2	Pendidikan menengah (tamam SMA)	26	52	13	26
3	Perguruan tinggi (tamam D3/S1/S2)	5	10	1	2
	Jumlah	50	100	50	100

Pendapatan Kepala keluarga

Berdasarkan tabel 4.3 pendapatan kepala keluarga responden di kecamatan PATI I sebagian besar < Rp. 800.000, sebanyak 23 orang (46%), pendapatan antara Rp.800.000-Rp.2000.000, sebanyak 22 orang (44%), dan pendapatan > Rp.2.000.000 sebanyak 5 orang (10%), sedangkan di Puskesmas Pati II sebagian besar <Rp.800.000 sebanyak 30 orang (60%), pendapatan antara Rp.800.000-Rp.2.000.000 sebanyak 18 orang (36%) dan pendapatan >Rp.2.000.000 sebanyak 2 orang (4%)

Tabel 4.3. Pendapatan Kepala Keluarga Responden

No	Pendapatan	Pati I		Pati II	
		f	%	f	%
1	< 800.000	23	46	30	60
2	800.000 s/d 2.000.0000	22	44	18	36
3	> 2.000.000	5	10	2	4
	Jumlah	50	100	50	100

Jarak Absolute Kepala Keluarga terhadap Puskesmas

Berdasarkan tabel 4.4 jarak absolute rumah responden ke Puskesmas Pati I sebagian besar > 2km sebanyak 22 orang (44%), jarak absolute 2km sebanyak 18 orang (36%) dan jarak absolute 1km sebanyak 10 orang (20%) sedangkan jarak absolute responden ke Puskesmas Pati II sebagian besar >2km sebanyak 27 orang (54%), jarak absolute 2 km sebanyak 18 orang (36%) dan jarak absolute 1 km sebanyak 5 orang (10%).

Tabel 4.4. Jarak Absolute Responden ke Puskesmas Pati I dan Pati II

No	Jarak Absolute	Puskesmas Pati I		Puskesmas Pati II	
		f	%	f	%
1	1 km	10	20	5	10
2	2 km	18	36	18	36
3	> 2 km	22	44	27	54
	Jumlah	50	100	50	100

Jarak Tempuh Kepala Keluarga terhadap Puskesmas

Berdasarkan tabel 4.5 jarak tempuh responden ke puskesmas Pati I sebagian besar antara 11-20 menit sebanyak 29 orang (58%), jarak tempuh < 10 menit sebanyak 13 orang (26%) dan jarak tempuh > 20 menit sebanyak 8 orang (16%), sedangkan jarak tempuh responden ke Puskesmas Pati II sebagian besar antara 11-20- menit sebanyak 20 orang (44%), jarak tempuh < 10 menit sebanyak 10 orang (20%) dan jarak tempuh > 20 menit sebanyak 8 orang (36%).

Tabel 4.5. Jarak Tempuh Responden ke Puskesmas Pati I dan Pati II

No	Jarak Tempuh	Puskesmas Pati I		Puskesmas Pati II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	≤ 10 menit	13	26	10	20
2	11- 20 menit	29	58	22	44
3	> 20 menit	8	16	18	36
	Jumlah	50	100	50	100

Analisis Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat

$$\text{Rumus } K = \frac{a-b}{X}$$

$$K = \frac{15-13}{X}$$

$$K = \frac{2}{3}$$

$$K = 0,6$$

Dari hasil perhitungan diketahui interval sebagai berikut :

Rendah = 13- 13,6

Sedang = 13,7 – 14,3

Tinggi = 14,4 – 15

Berdasarkan hasil perhitungan hasil skoring indikator pemanfaatan puskesmas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan terhadap indikator pemanfaatan puskesmas maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I termasuk tinggi (total skor 15) dan Puskesmas Pati II termasuk rendah (total skor 13). Pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Pati I lebih banyak daripada pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Pati II, hal ini diketahui dari perbedaan indikator jumlah pengunjung, stratifikasi puskesmas sedangkan variabel lainnya sama.

Tabel 4.6. Hasil Skoring Indikator Pemanfaatan Puskesmas

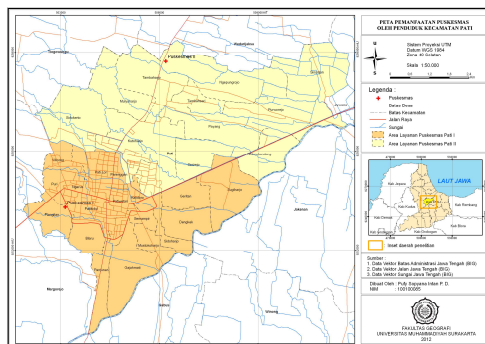
Puskesmas	Indikator						Total Skor	Tingkat Pemanfaatan
	1	2	3	4	5	6		
Pati I	2	3	2	2	3	3	15	Tinggi
Pati II	1	2	2	2	3	2	13	Rendah

Sumber : data primer, 2012

Keterangan skor :

1. Jumlah pengunjung puskesmas
2. Potensi puskesmas
3. Pendidikan kepala keluarga
4. Pendapatan kepala keluarga
5. Jarak absolute
6. Jarak tempuh

Peta Jangkauan Layanan Puskesmas Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati



Dari Peta Peta Pemanfaatan Puskesmas oleh Penduduk di Kecamatan Pati dapat dilihat bahwa pemanfaatan Puskesmas oleh penduduk di Puskesmas Pati I lebih baik dari Puskesmas Pati II. Hal ini bias disebabkan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Pati I lebih banyak daripada Puskesmas Pati II dan kemampuan Puskesmas dalam melayani penduduk yang berbeda. Selain itu disebabkan fasilitas umum dan fasilitas sosial pendukung yang lebih lengkap/banyak misalnya

angkutan umum yang melewati atau menuju Puskesmas lebih bervariasi seperti angkutan umum, becak, bus mini dari berbagai jurusan atau jalur bahkan dari luar Kecamatan yang dilengkapi dengan terminal, sedangkan di Puskesmas Pati II hanya mendapat angkutan umum.

Hal ini memudahkan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Pati I dalam menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas menjadi lebih baik karena bentuk wilayah Puskesmas Pati I yang mengelompok apabila dibandingkan dengan bentuk wilayah kerja Puskesmas pati II yang memanjang.

Selain itu, penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Pati II bukan hanya penduduk dari wilayah kerjanya saja akan tetapi dari luar wilayah kerjanya.

Hubungan Antara Pendapatan Kepala Keluarga, Pendidikan Kepala Keluarga, Jarak tempu dan Jarak Absolute dengan Pemanfaatan Puskesmas

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati I dengan nilai korelasi = $-0,660 < 0,05$. Nilai korelasi adalah negatif berarti pendidikan berbanding terbalik dengan pemanfaatan puskesmas. Masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I sedangkan yang berpendidikan tinggi lebih sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan

antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati I dengan nilai korelasi = $-0,348 < 0,05$. Nilai korelasi adalah negatif berarti pendapatan berbanding terbalik dengan pemanfaatan puskesmas. Masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I sedangkan yang berpendapatan tinggi lebih sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I, mereka memilih pelayanan ke dokter praktek swasta atau rumah sakit yang pelayanannya lebih baik.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati I dengan nilai korelasi = $0,197 > 0,05$. Masyarakat yang jarak absolute dengan puskesmas Pati I < 1 km, 2 km maupun > 2 km apabila membutuhkan pelayanan kesehatan maka mereka akan berobat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak absolute dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati I dengan nilai korelasi = $0,220 > 0,05$. Masyarakat yang jarak tempuh dengan puskesmas Pati I < 10 menit, $11-20$ menit maupun > 20 menit apabila membutuhkan pelayanan kesehatan maka mereka akan berobat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak

absolute dan jarak tempuh tidak terbukti karena hanya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati I.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati II dengan nilai korelasi = $-0,339 < 0,05$. Nilai korelasi adalah negatif berarti pendidikan berbanding terbalik dengan pemanfaatan puskesmas. Masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati II sedangkan yang berpendidikan tinggi lebih sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati II.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati II dengan nilai korelasi = $-0,840 < 0,05$. Nilai korelasi adalah negatif berarti pendapatan berbanding terbalik dengan pemanfaatan puskesmas. Masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati II sedangkan yang berpendapatan tinggi lebih sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati II, mereka memilih pelayanan ke dokter praktek swasta atau rumah sakit yang pelayanannya lebih baik.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati I dengan nilai korelasi = $-0,406 < 0,05$. Masyarakat yang jarak absolute dengan puskesmas Pati I < 1 km

apabila membutuhkan pelayanan kesehatan maka mereka akan berobat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas, sebaliknya masyarakat yang jarak absolute lebih dari 2 km, maka masyarakat akan memilih pelayanan yang lebih dekat yaitu ke Puskesmas Pati I.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak absolute dengan pemanfaatan di Puskesmas Pati I dengan nilai korelasi = $-,391 > 0,05$. Masyarakat yang jarak tempuh dengan puskesmas Pati I < 10 menit apabila membutuhkan pelayanan kesehatan maka mereka akan berobat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas Pati II, sedangkan yang jarak tempuh lebih dari 20 menit maka masyarakat lebih memilih ke puskesmas Pati I yang jarak tempuhnya lebih dekat. Berdasarkan analisis peta diketahui bahwa Desa binaan Puskesmas Pati II yaitu Desa Sidokerto, Desa Kutoharjo dan Desa Sarirejo jarak tempuh lebih dekat dengan Puskesmas Pati I yaitu 11-20 menit.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati II dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak absolute dan jarak tempuh terbukti karena tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak absolute dan jarak tempuh semua berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pati II.

Tabel 5.2. Nilai Korelasi Antara Pendapatan Kepala Keluarga, Pendidikan Kepala Keluarga, Jarak Tempuh Dan Jarak Absolute Dengan Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan Puskesmas		Tingkat pendidikan	Tingkat Pendapatan	Jarak Absolute	Jarak tempuh
Pati I	Pearson Correlation	-,660	-,348	0,220	0,197
	Sig (2 tailed)	0,000	0,013	0,125	0,171
	N	50	50	50	50
Pati II	Pearson Correlation	-,339	-,840	-,391	-,406
	Sig (2 tailed)	0,016	0,000	0,005	0,003
	N	50	50	50	50

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasannya dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas oleh penduduk di Kecamatan Pati dan Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas, sebagai berikut :

1. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas oleh masyarakat di Puskesmas Pati I lebih baik (skor 15) daripada di Puskesmas Pati II rendah (skor 13).
2. Puskesmas Pati I memiliki nilai stratifikasi Puskesmas yang lebih tinggi (100%) dibandingkan dengan Puskesmas Pati II (96,7%), sehingga kemampuan Puskesmas Pati I dalam melayani penduduk lebih baik daripada Puskesmas Pati II.

3. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas oleh penduduk di Kecamatan Pati adalah faktor tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, dengan arah hubungan korelasi negatif yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah maka akan semakin tinggi pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas di Kecamatan Pati Kabupaten Pati, maka dapat dikemukakan saran atau arahan pengembangan pelayanan kesehatan Puskesmas sebagai berikut :

1. Untuk Puskesmas Pati II perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan baik berupa ruang tunggu untuk pasien, meningkatkan kebersihan kamar mandi. Selain itu diperlukan

usaha peningkatan kualitas Dokter, perawat/ bidan dikarenakan dalam wilayah kerja Puskesmas Pati I terdapat sarana atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik berupa dokter umum/ spesialis bahkan pengonatan tradisional agar penduduk dalam wilayah kerjanya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas, bukan beralih menuju pelayanan kesehatan lainnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa nilai stratifikasi Puskesmas Pati II yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan Puskesmas Pati I, maka perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan dan penanganan yang lebih baik terutama sektor hasil kegiatan serta sarana di Puskesmas Pati II baik tenaga medis, sarana fisik, perlengkapan medis dan sarana obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Catur Yogi. 2006. Analisis Pemanfaatan Puskesmas di Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Sarjana*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Badan Informasi Geospasial. 2010. Peta Administrasi Kecamatan Pati. Jakarta : Badan Informasi Geospasial
- Bintarto dan Surastopo Hadi Sumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- BPS Kantor Statistik Kabupaten Pati. 2011. *Kabupaten Pati Dalam Angka*. Pati : BPS
- BPS Kantor Statistik Kabupaten Pati. 2011. *Kecamatan Pati Dalam Angka*. Pati : BPS
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1991. *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. 2009. *Buku Pedoman Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2009*. Pati : Dinas Kesehatan
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. 2011. *Perencanaan Tingkat Puskesmas (PTP) Kabupaten Pati 2011*: Dinas Kesehatan

- Dwi Trisnaningsih.2003.Pemetaan Data Pelayanan Kesehatan Puskesmas Kotamadya Surakarta Tahun 1995 – 1998. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Dr. H. Djoko Wijono, M. S. 2005. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Airlangga University Press
- Ida Bagus Mantra. 2003. *Langkah-langkah Penelitian Survei Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Dr. Amudi Pasaribu M.Sc, Ph.D. 1975. *Pengantar Statistik*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- N. Daldjoeni.1976. *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santun Putika. 2002. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Masyarakat di Puskesmas Wonogiri Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Skripsi Sarjana*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Sarjaitun.2002. Tingkat Pemanfaatan Pelayanan Fasilitas Puskesmas di Wilayah Perbatasan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman. *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Jurusan Perencanaan Pengembangan Wilayah, fakultas Geografi UGM.